



Edukasi Kader Dasawisma (Enggan Vaksinasi) Terkait Pengetahuan Vaksinasi COVID-19 di Jakarta Timur

Education for Dasawisma Cadres (Reluctant to Vaccinate) about COVID-19 Vaccination's Knowledge in East Jakarta

Ayu Magdalena Natalia Situmeang¹, Laily Hanifah²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ABSTRACT

Vaccination is an important part of the Covid-19 response strategy which aims to slow and stop the rate of transmission. Dasawisma cadres as the government's pillar in the success of the Covid-19 vaccination program, but there are still many dasawisma cadres in East Jakarta who are not ready to be vaccinated. Therefore, health education is carried out online for dasawisma cadres, by presenting knowledge-related materials on vaccines and distributing e-posters containing information related to vaccines. The study was aimed to provide new knowledge and views regarding Covid-19 vaccination, so that cadres and the public no need to hesitate about getting vaccinated. The study followed a pre-experimental design in which a pretest and posttest was given to the sample, and using quota sampling (up to 500 cadres) for sampling method. A Wilcoxon Signed Rank Test is used to calculate the degree of significance of increasing cadres' knowledge about vaccination, it was known that $asympt sig = 0.000$, from 39 cadres with good knowledge (before health education) to 427 cadres with good knowledge after health education, which means that there is a significant difference in the level of knowledge of the audience before and after the intervention. Dasawisma cadres are the right target for the stated objectives, namely to provide new knowledge and views regarding vaccination. Thus, this health education can be considered successful in increasing the knowledge of dasawisma cadres regarding Covid-19 vaccination.

ABSTRAK

Vaksinasi merupakan bagian penting dari strategi penanggulangan Covid-19 yang bertujuan untuk memperlambat dan menghentikan laju transmisi/penularan. Salah satu strategi pemerintah untuk menggencarkan vaksinasi di masyarakat adalah melalui kader dasawisma. Namun demikian, meskipun kader dasawisma merupakan andalan pemerintah dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19, berdasarkan data Suku Dinas PPAPP Jakarta Timur masih banyak kader dasawisma Jakarta Timur yang belum bersedia divaksin. Oleh karena itulah dilakukan edukasi kesehatan yang dilakukan secara daring kepada kader dasawisma. Edukasi yang dilakukan dengan memaparkan materi terkait pengetahuan vaksin dan pembagian e-poster yang berisi informasi terkait vaksin. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental, diadakan pre-test dan post-test, dan menggunakan quota sampling. Berdasarkan output test statistik, diketahui $asympt sig = 0,000$, dengan perubahan tingkat pengetahuan dari 39 kader berpengetahuan baik (sebelum edukasi kesehatan) menjadi 427 kader yang berpengetahuan baik sesudah edukasi kesehatan. Artinya ada perbedaan nyata pada tingkat pengetahuan kader dasawisma sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan. Dengan demikian, edukasi kesehatan ini dapat dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan kader dasawisma mengenai vaksinasi Covid-19. Kader dasawisma juga diharapkan dapat menyebarluaskan poster yang berisi informasi kesehatan kepada anggota dan masyarakat sekitar. Kader dasawisma merupakan sasaran yang tepat untuk sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pandangan baru terkait vaksinasi.

Keywords : Education, dasawisma cadres, vaccination.

Kata Kunci : Terapi perilaku kognitif, depresi, pasca stroke.

Correspondence : Ayu Magdalena Natalia Situmeang
Email : ayumnsitumeang@upnvj.ac.id, 081568260926

• Received 10 Januari 2022 • Accepted 22 Maret 2022 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss1.1078>

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 menyebar dengan sangat cepat di Indonesia, sejak temuan kasus pertama pada 2 Maret 2020 (Ritunga et al., 2021). Salah satu strategi penanggulangan bertujuan untuk memperlambat dan menghentikan laju transmisi/penularan, dan menunda penyebaran penularan. Vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari strategi penanggulangan Covid-19. Vaksinasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling sukses dan landasan untuk pencegahan penyakit menular (Puri et al., 2020). Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk melindungi masyarakat dari infeksi SARS-CoV-2 yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian akibat Covid-19 (Kemenkes RI, 2021b). Indonesia melaksanakan vaksinasi sebagai bagian dari strategi penanggulangan pandemi Covid-19 (Kemenkes RI, 2021a). Upaya vaksinasi Covid-19 secara massal yang dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia merupakan sebuah langkah positif dalam menekan angka pertumbuhan pandemik (Satgas Covid-19, 2021).

Untuk menjamin keberhasilan pemerintah terkait program yang akan dijalankan perlu melibatkan partisipasi dari masyarakat. Keberhasilan program vaksinasi tergantung pada penerimaan masyarakat akan vaksinasi (Karlsson et al., 2021). Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah merevitalisasi dan memperbaiki peran kader dasawisma sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Dewi, 2021). Kelompok dasawisma adalah bagian terkecil dari kelompok PKK yang terdiri dari 10 sampai 20 Kepala Keluarga (KK) dalam satu wilayah Rukun Tetangga (RT). Dari 10 anggota itu, ada seorang penanggung jawab untuk memantau kondisi rumah tangga yang lain. Kader Dasawisma atau yang bisa disebut Ketua Kelompok Dasawisma, dipilih di setiap RT atas usul dan musyawarah melalui forum pertemuan warga yang diusulkan oleh Ketua Kelompok PKK RT. Para kader dasawisma mempunyai peran strategis dalam mendata, menggerakkan dan menyampaikan informasi kepada anggotanya tentang vaksinasi, pencegahan dan penanggulangan penularan Covid-19 (Tim PKK DKI Jakarta, 2021). Prinsip dasawisma adalah pengawasan dan pemberdayaan hingga ke masyarakat bawah dan menyentuh unit masyarakat terkecil, yakni keluarga (Tim PKK DKI Jakarta, 2018).

Salah satu strategi untuk mengurangi penularan Covid-19 adalah melalui pemberdayaan kader dan kelompok dasawisma, dimana melalui dasawisma setiap anggota keluarga diharapkan dapat memahami dan menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada setiap aktifitasnya dengan demikian maka kasus baru Covid-19 dapat ditekan. Kelompok dasawisma pun dapat membagikan informasi terkait program vaksinasi kepada masyarakat sekitar, demi terwujudnya kekebalan kelompok. Melalui kegiatan pemberdayaan kelompok dasawisma ini diharapkan masyarakat dapat beraktivitas kembali

dalam situasi pandemi Covid-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat (Juwita, 2018). Keterlibatan kader sebagai agen kesehatan dalam menyukseskan vaksinasi nasional adalah hal yang penting, karena berbagai kendala yang masih banyak ditemukan, mulai dari keraguan masyarakat bahkan dari kader akan efektivitas vaksin hingga kehalalan vaksin akibat maraknya disinformasi di berbagai lini masa. Ketersediaan vaksin yang berlimpah pun tidak menjamin vaksinasi yang memadai sebagaimana dibuktikan oleh banyaknya keraguan akan vaksin (Dror et al., 2020). Pelibatan kader harus dilakukan untuk memberikan informasi faktual dan kredibel kepada masyarakat terkait dengan vaksin Covid-19 agar program vaksinasi nasional berjalan lancar (Tim PKK DKI Jakarta, 2021).

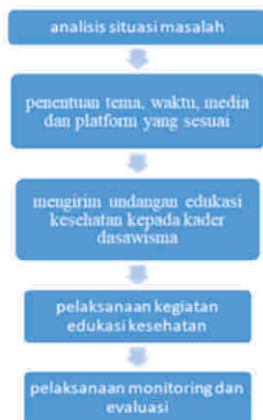
Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, cakupan vaksinasi Jakarta Timur belum memenuhi target, yaitu 65,20% dari jumlah sasaran 2.581.887 orang. Berdasarkan pada data yang diolah di Sudin PPAPP Jakarta Timur, cukup banyak kader dasawisma yang belum bersedia untuk divaksin, yaitu sekitar 1.624 orang (7%) dari keseluruhan kader dasawisma. Hal ini perlu menjadi perhatian apabila dari kadernya sendiri tidak mau divaksin, maka kader dasawisma tidak bisa mengkampanyekan pentingnya vaksin kepada masyarakat dan mengajak untuk divaksin. Maka dari itu, perlu dilakukan edukasi kesehatan terkait vaksinasi kepada kader dasawisma. Tujuan dari edukasi kesehatan, yaitu meningkatkan pengetahuan, serta perubahan terhadap pandangan dan keyakinan dalam upaya menempatkan perilaku yang baru sesuai dengan informasi yang diterima (Nurmala et al., 2018). Edukasi kesehatan yang dilakukan kepada kader dasawisma Jakarta Timur bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pandangan baru terkait vaksinasi, agar kader dan masyarakat tidak perlu ragu untuk divaksin.

METODE

Pelaksanaan edukasi kesehatan diadakan oleh Program Studi Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta bekerja sama dengan Suku Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Jakarta Timur yang selanjutnya disebut Sudin PPAPP Jakarta Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan rancangan penelitian pra eksperimental. Pemilihan sampel menggunakan quota sampling, dengan jumlah maksimal 500 sampel. Dalam melaksanakan persiapan terkait edukasi kesehatan ini, pertama-tama dilakukan analisis situasi masalah terlebih dahulu dengan mempertimbangkan berbagai hal. Hal pertama yang menjadi pertimbangan dalam analisis situasi adalah penelusuran isu kesehatan yang sedang ramai diperbincangkan di berbagai media, lalu hal kedua adalah penelusuran kepustakaan terkait data dan fakta isu kesehatan tersebut. Setelah dilakukan analisis situasi masalah, maka

didapatkan isu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yakni vaksinasi.

Vaksinasi diputuskan menjadi tema edukasi kesehatan dikarenakan hasil analisis situasi masalah menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak kader dasawisma yang belum bersedia untuk divaksinasi, padahal kader dasawisma mempunyai tugas mendata, menggerakkan dan menyampaikan informasi kepada anggotanya tentang pencegahan dan penanggulangan penularan Covid-19. Kader Dasawisma pun seharusnya menjadi andalan pemerintah dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19. Langkah selanjutnya yakni menentukan tema. Tema yang disepakati pada kegiatan edukasi kesehatan ini adalah "Ayo Sukseskan Vaksinasi Covid-19". Kegiatan edukasi kesehatan "Ayo Sukseskan Vaksinasi Covid-19" bertujuan agar kader dasawisma mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru terkait vaksinasi, dan menyampaikan informasi yang valid kepada masyarakat sekitar. tentunya, dalam hal ini kader dasawisma dapat berperan dalam peningkatan partisipasi vaksinasi nasional.



Gambar 1. Diagram alur persiapan, pelaksanaan dan evaluasi edukasi terkait vaksinasi kepada Kader Dasawisma di Jakarta Timur

Pelaksanaan kegiatan ini diadakan dengan menggunakan platform Zoom Meeting (<https://zoom.us/j/99739712248?pwd=WWh2dmRWZTFcMGxpNEZrdXBxNFJldz09>). Sasaran dari edukasi kesehatan ini adalah kader dasawisma, khususnya kader dasawisma yang belum bersedia divaksin. Waktu pelaksanaan pada hari Jumat, 01 Oktober 2021 pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, dilanjut pemberian kata sambutan oleh perwakilan dosen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dan kepala Suku Dinas PPAPP Jakarta Timur. Setelah itu dilakukan foto bersama dan pengerjaan pre-test, dilanjut dengan kegiatan edukasi kesehatan yaitu penyampaian materi terkait vaksinasi Covid-19 serta hoaks dan fakta terkait Covid-19. Kegiatan berikutnya adalah sesi tanya jawab dan diskusi yang diikuti secara antusias oleh para kader. Beberapa pertanyaan yang masuk adalah terkait jenis vaksin dosis 1 dan 2 haruskah sama, cara mengetahui jangka waktu KIPI yang tidak normal,

strategi untuk mengatasi hoaks yang beredar di masyarakat, dll. Kemudian kegiatan ditutup dengan pengerjaan post-test, untuk melihat tingkat pengetahuan kader setelah dilakukan edukasi kesehatan.

Media edukasi kesehatan yang digunakan dalam edukasi kesehatan ini adalah Power point dan Poster. Kegiatan edukasi kesehatan dihadiri oleh 500 orang, yaitu Kepala Sudin PPAPP Jakarta Timur, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Staff Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Sekretaris PKK Kelurahan, dan para kader dasawisma. Sebelum memulai kegiatan, diadakan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan para kader dasawisma sebelum dilakukan pemaparan materi. Materi edukasi kesehatan secara garis besar dibagi menjadi sub-topik besar yaitu pengertian vaksinasi, jenis-jenis vaksin di Indonesia, penjelasan terkait KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi), dan hoaks serta fakta terkait vaksin Covid-19 yang beredar di masyarakat.

Dalam edukasi kesehatan ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala utama yang dialami baik oleh narasumber maupun peserta ialah berupa kendala jaringan yang tidak selalu stabil. Selain itu, keterbatasan dari pelaksanaan edukasi kesehatan ini adalah ruang pertemuan daring yang tidak dapat menampung semua kader dasawisma yang ingin bergabung. Kapasitas zoom meeting yang digunakan adalah maksimal 500 orang, sedangkan terdapat 690 kader yang mengisi absensi (<https://bit.ly/AbsensiKaderDasawisma>).

Setelah edukasi kesehatan berlangsung, terdapat monitoring dan evaluasi. Monitoring berupa capaian jangkauan dari media informasi berupa poster. Kader dasawisma membagikan poster yang berisi edukasi terkait vaksinasi ke sosial media dan whatsapp group dasawisma. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang kredibel ke masyarakat, dan menjadi media edukasi pada kader dasawisma kepada anggotanya, dan juga masyarakat sekitar. Monitoring dilakukan dengan menyediakan G-form untuk menginput bukti screenshot sehingga penyusun dapat mengetahui apakah kader dasawisma setelah mengikuti kegiatan edukasi kesehatan tetap menyebarkan informasi berupa poster melalui sosial media seperti Whatsapp, dan Facebook.

Evaluasi berupa post-test yang terdiri dari beberapa pertanyaan seputar topik Vaksin Covid-19 dan KIPI berkaitan dari materi edukasi kesehatan yang telah disampaikan pada sesi edukasi kesehatan. Pertanyaan evaluasi terdiri dari 5 soal pilihan ganda, yaitu terkait jenis-jenis vaksin yang ada di Indonesia, tujuan diadakan vaksinasi, pengertian dari KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi), gejala-gejala KIPI, dan definisi 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak). Hasil pre-test kemudian dibandingkan dibandingkan dengan post-test untuk mengukur pemahaman peserta tentang isi materi. Kegiatan edukasi kesehatan ini sudah mendapatkan surat izin penyuluhan

dari UPN Veteran Jakarta dengan nomor surat 2321/UN61.16/2021/FIKES dan surat izin kegiatan dari Suku Dinas PPAPP Jakarta Timur dengan nomor surat 2364/-1.845.3.

HASIL

Peserta merupakan kader dasawisma Jakarta Timur, yang berfokus pada kader belum bersedia divaksin. Peserta yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan sebanyak 500 orang, namun yang mengisi kuesioner sebanyak 437 orang.



Gambar 2. Dokumentasi edukasi kesehatan dihadiri 500 orang

Adapun persebaran asal kecamatan peserta adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Persebaran Kecamatan Kader Dasawisma Jakarta Timur

Kecamatan	Jumlah	
	n	%
Cakung	80	18,2
Cipayung	14	3,2
Ciracas	61	14,1
Duren Sawit	35	8,0
Jatinegara	30	6,8
Kramat Jati	69	15,7
Makasar	52	12,1
Matraman	24	5,5
Pasar Rebo	31	7,1
Pulo Gadung	41	9,3

Kader dasawisma terbanyak berasal dari kecamatan Cakung sebanyak 18,2% (80 orang), dan paling sedikit berasal dari Kecamatan Cipayung yaitu 3,2% (13 orang). Edukasi kesehatan dihadiri oleh perwakilan kader dasawisma di setiap kecamatan Jakarta Timur.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan

Tingkat pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%
Kurang	398	91,1	10	2,3
Baik	39	8,9	427	97,7

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebelum diadakan edukasi kesehatan, mayoritas kader dasawisma memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 91,1% (398 orang). Sedangkan setelah diadakan edukasi kesehatan mayoritas kader dasawisma memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 97,7% (427 orang).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Pengetahuan Vaksinasi

Variable	Mean	Min	Max	P value	N
Tingkat Pengetahuan					
Pretest	30,37	10	50	0,00	437
Posttest	48,60	30	50		437

Tabel di atas merupakan hasil analisis data dari nilai pretest dan posttest peserta edukasi kesehatan. Nilai rata-rata sebelum dan sesudah edukasi kesehatan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata saat pre-test adalah sebesar 30,37 dan saat post-test adalah sebesar 48,60. Uji statistik dilakukan dengan Wilcoxon berdasarkan pengetahuan audiens terkait Vaksinasi Covid-19 secara umum. Jumlah pertanyaan pada pretest dan posttest yaitu berjumlah 5 butir pertanyaan dengan masing-masing memiliki 10 poin. Berdasarkan output test statistik, diketahui $asym\ sig = 0,000$, yang artinya $0,000 < 0,05$. H_0 ditolak yang artinya bahwa ada perbedaan nyata pada tingkat pengetahuan audiens sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan Audiens terkait Vaksinasi Berdasarkan Pretest

Soal	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Jenis-jenis vaksin	349	79,9	88	20,1
Tujuan vaksinasi	429	98,3	8	0,7
Definisi KIPI	286	65,5	151	34,5
Gejala KIPI	277	63,5	160	36,5
Definisi dari 3M	428	98,0	9	2,0

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pre-test (sebelum edukasi kesehatan) audiens yang menjawab benar paling banyak terdapat pada butir pertanyaan "salah satu tujuan dari vaksinasi?" yaitu sebanyak 429 orang (98,3%), dan yang menjawab salah paling banyak terdapat pada butir pertanyaan "berikut merupakan gejala KIPI, kecuali?" yaitu sebanyak 160 orang (36,5%).

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Audiens terkait Vaksinasi Berdasarkan Posttest

Soal	Benar		Salah	
	N	%	N	%
Jenis-jenis vaksin	418	95,4	19	4,6
Tujuan vaksinasi	435	99,3	2	0,7
Definisi KIPI	380	86,8	56	13,2
Gejala KIPI	373	85,2	64	14,8
Definisi dari 3M	432	98,6	5	1,4

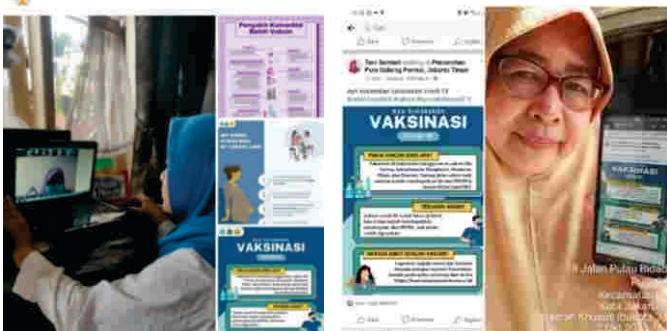
Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada post-test (setelah edukasi kesehatan) audiens yang menjawab benar paling banyak terdapat pada butir pertanyaan "salah satu tujuan dari vaksinasi?" yaitu sebanyak 435 orang (99,3%), dan yang menjawab salah paling banyak terdapat pada butir pertanyaan "berikut merupakan gejala KIPI, kecuali?" yaitu sebanyak 64 orang (14,8%).



Gambar 3. Media Edukasi Kesehatan (Poster)

Kader dasawisma yang hadir juga diminta untuk membagikan media edukasi kesehatan yaitu berupa poster ke sosial media. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan informasi kesehatan ke khalayak luas, terutama anggota dasawisma masing-masing kecamatan. Total jumlah kader dasawisma yang mengirimkan bukti penyebaran poster adalah 2.531 orang. Berikut contoh bukti dari penyebaran poster.

Giat Kader Dasawisma zoom mengenai
Vaksinasi Covid 19...semoga bermanfaat



Gambar 4 dan 5. Dokumentasi Kader Dasawisma Mengikuti Edukasi Kesehatan

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang berpengaruh pada seseorang dalam bertindak atau berperilaku. Peningkatan pengetahuan diharapkan berbanding lurus dengan adanya peningkatan perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Juneris Aritonang, 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan edukasi. Edukasi merupakan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan, dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri.

Pada saat pandemi Covid-19 seperti saat ini, maka edukasi dilaksanakan secara daring untuk menghindari kerumunan dan mencegah penularan. Penyampaian pesan edukasi secara

daring tidak hanya digunakan pada teknologi informasi saja namun dapat juga digunakan pada bidang lainnya seperti kesehatan. (Kemenkes RI, 2021b). Edukasi daring dapat dilakukan dengan metode ceramah seperti penyuluhan.

Salah satu media yang digunakan dalam edukasi kesehatan vaksinasi adalah e-poster. Poster dibuat dengan memasukkan gambar dan kalimat penjelas yang dibuat singkat dan padat. Poster dapat digunakan untuk edukasi dengan tujuan mempermudah audiens menangkap dan memahami pesan yang ingin disampaikan, karena memuat tujuan yang jelas dan singkat, berwarna, dan bervariasi (Harsismanto, Oktavidiati and Astuti, 2019). Dengan adanya pembagian poster ini diharapkan dapat membantu mengedukasi masyarakat Jakarta Timur melalui penyampaian informasi tentang vaksinasi Covid-19 sehingga nantinya dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Penggunaan media poster dalam edukasi kesehatan dapat memberikan dampak yang baik bagi perilaku pembaca (Masruroh and Hayati, 2021).

Untuk melihat capaian jangkauan dari media informasi, kader dasawisma membagikan poster yang berisi edukasi terkait vaksinasi ke sosial media dan whatsapp group kelompok dasawisma. Meskipun masih merupakan bidang yang berkembang, namun kampanye kesehatan di sosial media merupakan strategi potensial, yang dapat disesuaikan dengan penggunaannya (Puri et al., 2020). Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan melalui media sosial yang paling efektif adalah edukasi yang mengandung informasi terpercaya dan dapat mengatasi keraguan masyarakat (Shoup et al., 2017). Pembagian poster di sosial media oleh kader dasawisma ini bertujuan untuk memberikan informasi yang kredibel ke masyarakat, dan menjadi media edukasi pada kader dasawisma kepada anggotanya.

KESIMPULAN

Diadakannya kegiatan edukasi kesehatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta wawasan kepada kader dasawisma yang belum bersedia divaksin, dan kader dasawisma dapat menyebarkan informasi dan media promosi kesehatan yang kredibel kepada anggota dasawisma dan masyarakat sekitar. Berdasarkan output test statistik dengan 437 hasil skor kader, diketahui $asympt sig = 0,000$ yang artinya ada perbedaan nyata pada tingkat pengetahuan audiens sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan. Kader dasawisma juga giat menyebarkan poster yang disediakan ke sosial media dan whatsapp group anggota dasawisma.

Saran untuk edukasi kesehatan secara daring selanjutnya, dapat memanfaatkan fitur yang kapasitasnya lebih besar agar semua kader dasawisma yang ingin bergabung, dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Konflik Kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Suku Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (Sudin PPAPP) Jakarta Timur yang telah memberikan dukungan dan izin penyelenggaraan edukasi kesehatan, juga kepada kader dawawisma Jakarta Timur dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. A. E. (2021) 'Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19', *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), pp. 162–167.
- Dror, A. A. et al. (2020) 'Vaccine hesitancy: the next challenge in the fight against COVID-19', *European Journal of Epidemiology*, 35(8), pp. 775–779.
- Harsismanto, Oktavidiati, E. and Astuti, D. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare', *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), pp. 75–85.
- Juneris Aritonang (2018) 'Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Lampaseh Aceh', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*.
- Juwita, R. (2018) 'Pemberdayaan Kader dan Dasawisma Dalam Pencegahan Kasus Demam Berdarah Dengue di Banjar Menak, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali', *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*, 2(2), p. 60.
- Karlsson, L. C. et al. (2021) 'Fearing the disease or the vaccine: The case of COVID-19', *Personality and Individual Differences*, 4(172).
- Kemendes RI (2021a) Pemerintah Perbarui Aturan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI (2021b) Seputar Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurmala, I. et al. (2018) *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Puri, N. et al. (2020) 'Social media and vaccine hesitancy: new updates for the era of COVID-19 and globalized infectious diseases', *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, pp. 2586–2593.
- Ritunga, I. et al. (2021) 'Penguatan Program Vaksinasi COVID-19 Di Wilayah Puskesmas Made Surabaya Barat', *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), pp. 45–52.

Satgas COVID-19 (2021) *Pengendalian COVID-19, Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Satuan Tugas Penanganan COVID-19*.

Shoup, J. A. et al. (2017) 'Development of an Interactive Social Media Tool for Parents With Concerns About Vaccines', *Physiology & behavior*, 176(12), pp. 139–148.

Tim PKK DKI Jakarta (2018) *Buku Panduan Dasawisma*. Jakarta. PKK DKI Jakarta.

Tim PKK DKI Jakarta (2021) *Dasawisma PKK DKI Bergerak Lawan COVID-19*. Jakarta. PKK DKI Jakarta.